



Penerapan Model *Problem-Based-Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Matematika Di Kelas IV SDN 01 Taman Kota Madiun

Devika Feby Nurman Pradina ✉, Universitas PGRI Madiun

Fida Chasanatun, Universitas PGRI Madiun

Apri Kartikasari H.S., Universitas PGRI Madiun

✉ pradinadevi@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah Penerapan model *Problem-Based-Learning* (PBL) pada materi statistika untuk meningkatkan hasil belajar tematik muatan Matematika siswa kelas IV SDN 01 Taman Kota Madiun. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Prosedur penelitiannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 9 siswa yang memiliki hasil belajar tematik muatan matematika rendah. Instrumen penelitian berupa lembar evaluasi yang berjumlah 20 butir soal berbentuk pilihan ganda. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif lalu di deskripsikan dengan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *problem-based-learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar tematik muatan Matematika siswa. Rata-rata hasil belajar tematik muatan Matematika siswa mengalami peningkatan dari prasiklus, dilanjutkan pada siklus I dan berhenti di siklus 2 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 93% dari 27 siswa. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dengan menerapkan model *problem-based-learning* pada materi Statistik dapat meningkatkan hasil belajar tematik muatan Matematika siswa kelas IV SDN 01 Taman Kota Madiun.

Kata Kunci: *Problem-Based-Learning*, Pembelajaran Matematika, Hasil Belajar



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan tempat yang paling sentral bagi peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, proses kegiatan pembelajaran menjadi sangat penting agar siswa mendapatkan penanaman ilmu untuk penanaman konsep pelajaran tematik muatan matematika. Menurut pendapat Rusman (2015) yang menjelaskan bahwa pembelajaran tematik menjadi model pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman yang berpengaruh bagi siswa. Pembelajaran tematik menggabungkan dua mata pelajaran atau lebih yang salah satunya adalah pembelajaran Matematika.

Setiap jenjang pada pendidikan mulai dari sekolah dasar bahkan sampai dengan perguruan tinggi, salah satu muatan pelajaran yang selalu diajarkan adalah Matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggraini (2021) bahwa salah satu pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan, terutama pada Sekolah Dasar (SD) adalah pembelajaran matematika. Karena anak usia sekolah memiliki perkembangan dalam berpikir maupun dalam belajarnya. Oleh karena itu, mengingat urgensi dari pembelajaran matematika maka hal ini harus diajarkan mulai dari siswa sekolah dasar.

Problematika yang terjadi di lapangan masih banyak guru menerapkan konsep dengan penerapan strategi yang salah pada siswa, sehingga berakibat siswa tidak bisa memahami soal dengan benar dan tidak bisa menjawab soal dengan tepat. Hal serupa juga disampaikan oleh Alisa dkk (2017) bahwa selama ini, pembelajaran matematika yang dilakukan guru di sekolah dasar masih menggunakan metode ceramah bahkan pada pelajaran matematika, sedangkan dalam pelajaran matematika tidak bisa jika hanya dilakukan dengan siswa hanya menyimak. Sehingga jika guru menyampaikan materi hanya dengan mentransfer dari satu arah saja, kesukaran akan dirasakan siswa dalam memahami materi matematika yang berbentuk abstrak.

Permasalahan di atas juga dijumpai pada SDN 01 Taman Kota Madiun. Berdasarkan observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh peneliti di lapangan terdapat beberapa masalah yang ditemui saat proses pembelajaran matematika. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru lebih banyak mengutarakan materi dan kurang berkomunikasi bersama peserta didik. Kondisi demikian mengakibatkan peserta didik lebih asik sendiri bermain dengan teman sebangkunya atau bermain dengan barang sekitar sehingga kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan. Metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran dan belum menerapkan model pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang tertarik dengan pembahasan yang sedang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, perlu mendorong peserta didik guna lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan terjadi, guna membuat siswa lebih aktif diperlukan model pembelajaran yang tepat sehingga agar terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dan membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bersama pendidik memiliki beberapa peserta didik yang nilainya dengan soal yang diajukan tidak sesuai dengan KKM pada mata pelajaran matematika. Nilai terendah di kelas IV tahun pelajaran 2022/2023 di SDN 01 Taman Kota Madiun yang diperoleh pada saat observasi yaitu 45. Sehingga perlu adanya sebuah upaya yang bisa dipergunakan dalam membereskan sebuah permasalahan tersebut agar terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

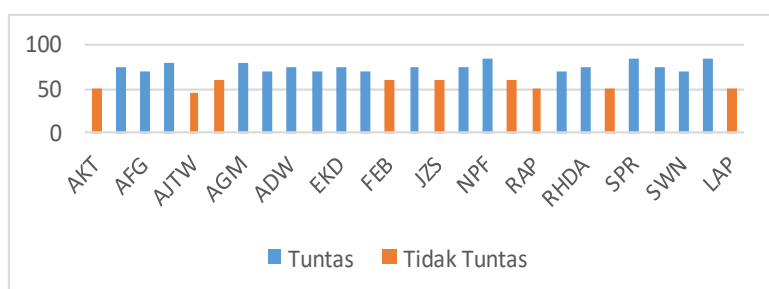
Pembelajaran model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar merupakan pilihan yang efektif dan tepat. Karena dengan model PBL siswa dapat membantu meningkatkan hasil belajar tematik muatan Matematika dan untuk memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Menurut Maarif (2015) dengan penerapan model PBL diharapkan siswa mampu memiliki kompetensi: meneliti, berpendapat, menerapkan, mendapatkan ide, mengambil keputusan. Sehingga pemilihan model PBL dirasa sangat tepat guna mempengaruhi hasil belajar dari pembelajaran tematik muatan Matematika

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Prosedur penelitian yang digunakan terdiri dari lima tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan rekomendasi. Peneliti memilih SDN 01 Taman pada siswa kelas IV sebagai tempat penelitian. SDN 01 Taman berada di Jalan Kemiri No.1 Kota Madiun. Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN 01 Taman Kota Madiun dengan jumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan tindakan guru serta siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara digunakan untuk mengetahui apakah peningkatan yang terjadi pada hasil kognitif siswa sesuai dengan penguasaan materi dalam proses pembelajaran dan diskusi yang berlangsung. Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran seperti data siswa, RPPP, silabus, data nilai siswa yang dipergunakan dalam kelas. Lalu evidensi data di analisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan nilai kognitif dilihat dari peningkatan hasil belajar tematik muatan Matematika peserta didik yaitu sebanyak 85% siswa telah mendapatkan nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70 dan aktivitas kerjasama siswa yang telah mencapai nilai ≤ 3 .

HASIL PENELITIAN

Hasil belajar dari pembelajaran tematik muatan matematika dengan menerapkan model PBL menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Langkah awal untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan pada pra siklus. Sebelum dilakukannya penelitian, maka peneliti terlebih dahulu melakukan observasi aktivitas guru dan siswa pada kegiatan prasiklus dengan tujuan guna mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum tindakan dilakukan menggunakan model PBL. Berdasarkan hasil wawancara ketika prasiklus yang menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar tematik muatan Matematika yang dimiliki oleh siswa. Hasil dokumentasi pada prasiklus memperkuat wawancara dan pengamatan yang dilakukan bahwa dari 27 siswa, masih ada 9 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu 70. Hasil dari tindakan prasiklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

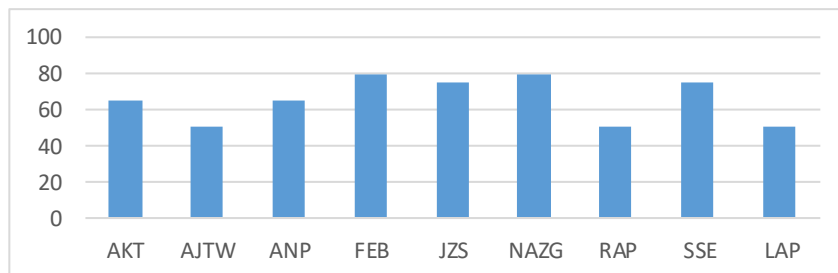


Gambar 1. Hasil kondisi prasiklus

Penelitian di atas memperlihatkan bahwa dari 27 peserta didik setidaknya ada 9 siswa yang dikategorikan mempunyai hasil belajar tematik muatan Matematika yang rendah. Sembilan siswa tersebut adalah AKT, AJTW, ANP, FEB, JZS, NAZG, RAP, SSE, dan LAP. Dari hasil belajar yang dimunculkan pada pra siklus AKT memperoleh skor 53%, AJTW memperoleh skor sebanyak 45%, JZS memperoleh skor sebanyak 60%, FEB memperoleh skor sebanyak 60%, NAZG memperoleh skor sebanyak 60%, RAP memperoleh skor sebanyak 50%, SSE memperoleh skor sebanyak 50%, ANP memperoleh skor sebanyak 60%, dan LAP memperoleh skor sebanyak 50%.

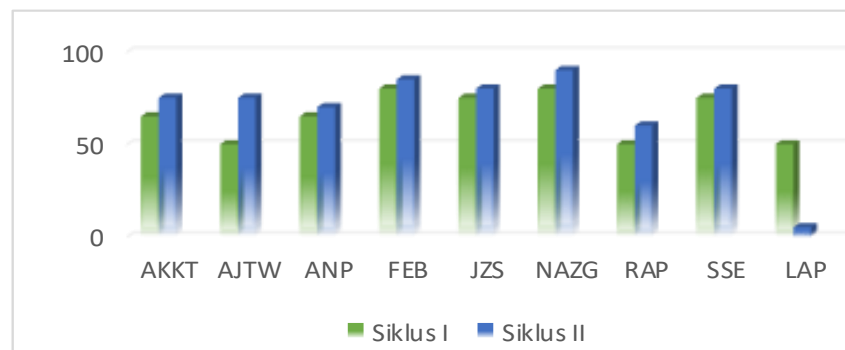
Dari hasil pra siklus yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti melaksanakan tindakan siklus I dengan merencanakan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model PBL pada pembelajaran tematik muatan Matematika pada siswa kelas IV di SDN 01 Taman Kota Madiun.

Siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit dan berlangsung selama 2 kali pertemuan. Setelah dilaksanakan siklus I, hasil belajar tematik muatan Matematika siswa meningkat jika dibandingkan dengan prasiklus. Hal tersebut dapat dilihat nilai hasil belajar tematik muatan Matematika siswa di sajikan dalam gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Nilai hasil belajar tematik muatan matematika siswa siklus I

Pada siklus I hasil belajar tematik muatan Matematika sudah meningkat, tetapi belum optimal dan belum mencapai ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan, maka dari itu peneliti melanjutkan siklus untuk memperbaiki nilai hasil belajar tematik muatan Matematika siswa dengan mempersiapkan kembali mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan rekomendasi. Nilai dari hasil belajar tematik muatan matematika siswa pada siklus II meningkat dibandingkan nilai hasil belajar tematik muatan Matematika siswa pada siklus I. Dapat dilihat dari rekap nilai hasil belajar siswa siklus I dan II yang disajikan pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Rekap nilai kognitif tematik muatan matematika siklus I dan II

Berlandaskan gambar di atas, nilai hasil belajar tematik muatan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan rekap nilai hasil belajar tematik muatan Matematika siswa pada siklus I dan II di atas dapat dilihat bahwa, peningkatan sudah terjadi di setiap siklus nya pada nilai hasil belajar siswa. Hasil wawancara pada siklus II juga menunjukkan bahwa siswa sudah percaya diri dalam menyampaikan pendapat ataupun menyajikan hasil ke depan teman-teman. Dalam mengerjakan soal evaluasi siswa sudah bias mengerjakan dengan tepat dalam waktu yang sudah ditentukan, selain itu siswa sudah menguasai materi dengan baik.

PEMBAHASAN

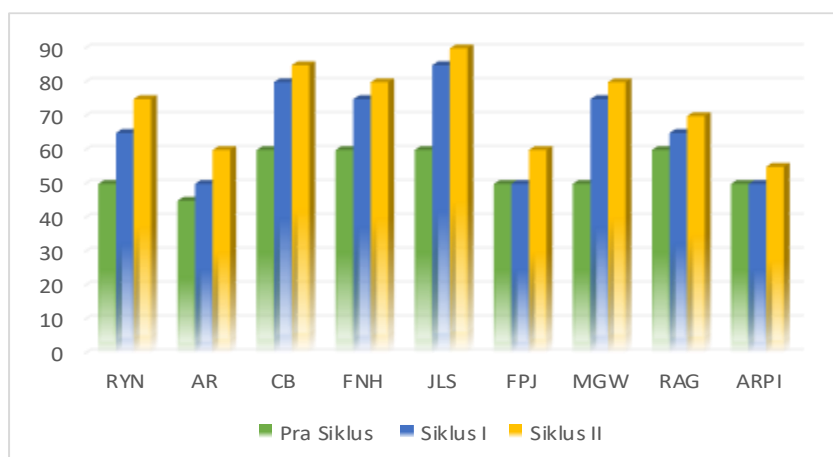
Dalam penelitian ini, guna meningkatkan hasil belajar tematik muatan matematika siswa kelas IV di SDN 01 Taman menggunakan model *problem-based-learning* ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPP mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru juga menggunakan video pembelajaran dan video berita dalam menyampaikan materi. Selain itu, guru juga memberikan LKPD kelompok yang nantinya harus di selesaikan oleh siswa secara berkelompok dan disajikan hasilnya ke depan kelas. Hal ini dilakukan guna mengetahui aktivitas siswa dalam diskusi dan mengetahui perkembangan peningkatan hasil belajar tematik muatan Matematika siswa. Setelah itu, guru memberikan soal evaluasi berupa pilihan ganda sebanyak 20 butir soal guna mengetahui nilai kognitif siswa setelah dilaksanakan tindakan pada setiap siklusnya. Peneliti melaksanakan tindakan awal guna melihat nilai hasil belajar dengan mencari informasi awal dengan cara wawancara, observasi aktivitas guru serta siswa dan dokumentasi data nilai tematik muatan Matematika pada materi Statistika. Wawancara terhadap guru kelas dengan menanyakan bagaimana kondisi prasiklus saat proses pembelajaran matematika, bagaimana keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, apa model yang diterapkan oleh pendidik, serta apakah guru mengetahui mengenai model pembelajaran yang akan peneliti terapkan yaitu model *problem-based-learning*. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas kemudian diperkuat dengan dokumentasi data nilai siswa yang menunjukkan masih ada 9 siswa yang nilai hasil belajar tematik muatan Matematika nya masih dibawah 70. Sehingga dalam satu kelas, ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 67%. Setelah mengetahui kondisi awal dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti melakukan penelitian dari siklus I dan berhenti pada siklus II. Pelaksanaan siklus dilakukan pada bulan Juni minggu ketiga sampai minggu keempat tahun 2023, lebih tepatnya siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 12 Juni 2023. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 16 Juni 2023. Dokumentasi hasil jawaban dari soal evaluasi yang telah diberikan kepada siswa menjadi data nilai kognitif siswa, sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa serta pendidik, dan hasil wawancara pendidik serta peserta didik digunakan guna menegaskan atau memvalidasi bahwa peningkatan yang terjadi benar adanya. Prosedur penelitian yang dilakukan pada saat siklus I dan siklus II sama meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan rekomendasi. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembuatan rancangan kegiatan terkait apa saja yang akan dipersiapkan untuk proses pembelajaran di dalam kelas seperti menyusun RPP, silabus, menyiapkan lembar observasi dan lembar wawancara, serta dokumentasi hasil dan menyusun media yang akan digunakan dalam penyampaian materi.

Pada tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Di dalam kegiatan pelaksanaan peneliti hanya sebagai observer dan guru sebagai pelaksana tindakan. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siklus I dan siklus II harus sesuai dengan RPP yang sudah di susun ketika tahap perencanaan. Hal yang harus dilaksanakan pada pelaksanaan yaitu mengacu pada RPP yang sudah disusun yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dengan uraian sebagai berikut: (1) kegiatan pembuka, diawali dengan guru memberi salam lalu mengajak siswa untuk berdoa, kemudian guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa, kemudian guru melakukan ice breaking untuk meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran kemudian melakukan apersepsi dilanjut dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan menjelaskan mengenai langkah-langkah model PBL; (2) kegiatan inti, guru membagi kelas menjadi kelompok kecil sejumlah 5, lalu pendidik memberikan permasalahan kepada peserta didik yang akan diselesaikan secara berkelompok dengan memberikan video berita yang ditampilkan oleh guru dan mengidentifikasi masalah yang terjadi. Guru meminta siswa untuk melaksanakan fase 4 yaitu penyelesaian masalah dan fase 5 menyajikan hasil diskusi, dan pendidik meminta peserta didik guna merekonstruksi konsep serta menyimpulkan apa yang telah mereka dapat; (3) Kegiatan penutup, guru merefleksikan hasil pembelajaran terkait materi yang sedang di ajarkan dan mengapresiasi hasil karya peserta didik dan menumbuhkan motivasi guna menambah

semangat belajar siswa. Setelah itu pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi dan memberikan soal evaluasi kepada siswa. Jika sudah selesai, pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa dan kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam.

Tahap ketiga adalah pengamatan. Kegiatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklusnya, baik yang berlangsung pada siklus I maupun siklus II. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based-learning*. Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik dan pendidik, hasil wawancara peserta didik dan pendidik, serta hasil dokumentasi dari hasil penilaian kognitif dan nilai aktivitas kerjasama siswa dalam diskusi. Kemudian dengan tahap refleksi, tahap refleksi ini peneliti mengevaluasi apa saja tindakan yang terjadi pada tiap siklusnya. Pada tahap refleksi guru menemukan evaluasi yang harus diperbaiki pada siklus II yaitu siswa masih ada yang ramai dalam proses pembelajaran karena pendidik masih pertama kali menggunakan model ini. Selain itu, masih ada peserta didik yang tidak mau dibagi dengan kelompok yang sudah ditentukan sehingga membuat pembelajaran sedikit terhambat sehingga pada rekomendasi, pendidik memberikan apersepsi kepada peserta didik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, soal evaluasi yang diberikan lebih dipejelas kata-katanya tanpa mengurangi standar pencapaian kompetensi.

Setelah peneliti melaksanakan siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II sesuai dengan kelima tahapan penelitian tersebut, maka hasil yang didapatkan oleh peneliti bahwa dengan menerapkan model PBL dalam proses pembelajaran, bisa meningkatkan hasil belajar tematik muatan Matematika siswa pada kelas IV SDN 01 Taman. Hal tersebut dapat dibuktikan pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Untuk memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada penelitian meningkatkan hasil belajar tematik muatan matematika peserta didik melalui model *problem-based-learning* pada siswa kelas IV di SDN 01 Taman dapat dilihat pada hasil peningkatan dari hasil kognitif siswa mulai dari prasiklus hingga siklus II seperti pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Nilai hasil belajar tematik muatan matematika pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa 9 siswa tersebut memiliki hasil belajar tematik muatan Matematika dengan kategori kurang pada saat tindakan pra siklus dengan ketuntasan klasikal 67%, Berdasarkan observasi dan wawancara guru saat pra siklus

pula diketahui kondisi tersebut dikarenakan guru yang tidak pernah menggunakan model pembelajaran, dan hanya terpaku pada buku dan LKS. Peneliti memberikan tindakan yaitu, dengan menerapkan model PBL (*problem-based-learning*) meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan rekomendasi yang pada siklus I mendapatkan ketuntasan klasikal sebesar 81% dan dilanjutkan pada siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal 93% sehingga siklus dihentikan karena telah mencapai persentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun persentase skor akhir pada indikator kinerja II seluruh siswa telah mendapat persentase di atas 55% dengan kriteria cukup. Kelebihan yang ada pada saat pelaksanaan penerapan model pembelajaran PBL (*Problem-Based-Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar di SD Kelas IV, yaitu model PBL dapat meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik, Motivasi belajar peserta didik meningkat, dan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kerjasama peserta didik. Sedangkan kekurangan dari penerapan model PBL pada siswa kelas IV adalah masih didapati siswa yang ramai

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 2415-2422.
- Desmita. (2019). Psikologi perkembangan peserta didik. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Mulyasa. (2019). Praktik penelitian tindakan kelas. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas model problem based learning dan discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 228-238
- Majid, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hung, W., Jonassen, D. H., & Liu, R. (2008). Problem-based learning. In *Handbook of research on educational communications and technology* (pp. 485-506). Routledge.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Haji, S. (2009). Dampak Penerapan Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 10, 1-10.
- Maarif, H., & Wahyudi, W. (2015). Eksperimentasi Problem Based Learning dan CIRC dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 97-115.